

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2019). Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*retained earnings statement*), laporan neraca (*statement of financial position*), laporan arus kas (*statement of cash flow*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*). Laporan keuangan penting bagi pihak internal agar dapat menjadi acuan untuk menilai apakah proses kinerja sudah berjalan baik atau belum. Ada dua pihak pengguna laporan keuangan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajemen perusahaan sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Dewi & Jusia, 2013). Laporan keuangan perusahaan bagi pihak internal bermanfaat sebagai peningkatan kinerja kedepannya demi keberlangsungan perusahaan. Bagi pihak eksternal laporan keuangan perusahaan yang disampaikan secara akurat dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan.

Melonjaknya jumlah perusahaan yang telah *go public* menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal semakin cepat. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi suatu perusahaan untuk dapat dipercaya oleh para investor agar tidak kalah bersaing. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang disampaikan

secara akurat dan tepat waktu. Informasi laporan keuangan perusahaan mempunyai peranan penting terutama bagi para investor yang hendak melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar *image* perusahaan di mata publik lebih baik sehingga diharapkan menimbulkan kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan terutama bagi perusahaan yang sudah *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan setiap periodenya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2012. Perubahan tersebut sampai saat ini belum mempengaruhi peraturan yang berlaku sebelumnya, sehingga peraturan yang digunakan masih menggunakan aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, Tanggal 1 Agustus 2012 dengan nomor: KEP-431/BL/2012 menyebutkan bahwa perusahaan *go public* yang telah efektif mendaftar diwajibkan melakukan pelaporan keuangan tahunan untuk BAPEPAM dan LK dengan batas paling lambat 120 hari sesudah akhir tahun buku. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan mengalami kondisi perekonomian yang tidak stabil, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kegiatan bisnis serta investasi dan dalam membuat laporan

keuangan menjadi terhambat. Pada tanggal 18 Maret 2020 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan surat Siaran Pers dengan Nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang berisi tentang perpanjangan batas waktu kewajiban penyampaian laporan keuangan selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal.

Namun demikian masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2019 terdapat 30 perusahaan tercatat, diantaranya ada 5 perusahaan manufaktur belum menyampaikan laporan keuangannya. Tahun 2020 terdapat 52 perusahaan, diantaranya ada 10 perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2021 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengumumkan terdapat 68 perusahaan tercatat, dimana diantaranya ada 16 perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Dari kasus-kasus keterambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu perlu ditelusuri lebih lanjut apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Menurut Parhusip dan Pasaribu (2022) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Dengan demikian

ketepatan waktu sangat penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal untuk pengambilan keputusan dan melakukan evaluasi serta mengelola keuangan demi kemajuan perusahaan. Dari penelitian terdahulu (Mareta, 2015) menyatakan bahwa pengukuran profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berbeda dengan penelitian Utari dan Amin (2011) dengan hasil tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian terdahulu (Dewi & Jusia, 2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Midansih dan Wibowo (2011) yang mengukur *Leverage* Keuangan dengan *Debt to Equity Ratio* dengan hasil berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu (Azhari & Nuryatno, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Andrew (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini juga menggabungkan serta menambahkan variabel-variabel yang telah diteliti dalam pengujian terdahulu. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan. Peneliti memilih ketiga variabel independen tersebut karena peneliti menemukan bahwa masih ada ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena

itu peneliti akan menguji kembali apakah variabel independen tersebut akan mendukung peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan atau malah menghambatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.”**

1.2. Rumusan Masalah

Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan sangatlah penting untuk kepentingan para investor dalam pengambilan keputusan serta dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga menjaga *image* perusahaan agar tetap baik di mata publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji kembali variable-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan serta menjadi bahan evaluasi demi meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian untuk variabel dependen yang sejenis.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan *go public* dan para investor dalam pengambilan keputusan, serta dapat menjadi evaluasi apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada bagian internal perusahaan agar dapat memberikan laporan keuangan dengan akurat dan tepat waktu.

